

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Pulau Marabatuan

Marabatuan adalah sebuah pulau yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Pulau Marabatuan termasuk kedalam wilayah administratif Kecamatan Pulau Sembilan dan merupakan pusat pemerintahan dari Kecamatan Pulau Sembilan. Pulau Marabatuan terdiri dari 2 (dua) desa, yaitu Desa Tengah dan Desa Tanjung Nyiur dengan jumlah penduduk sebanyak 3.746 jiwa, sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Pulau Marabatuan berdasarkan Desa

No.	Desa	Jumlah Penduduk
1.	Tengah	1.638
2.	Tanjung Nyiur	2.108

Sumber: Kecamatan Pulau Sembilan

Pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa Desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Pulau Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Tanah Laut adalah Desa Tajung Nyiur dengan penduduk sebanyak 2.108 jiwa, sengan Desa Tengah

memiliki penduduk sebanyak 1.628 jiwa.

b. Pulau Sembilan

Pulau Sembilan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Disebut kecamatan Pulau Sembilan, karena ada sembilan pulau di sana, yaitu:

- a. Pulau Marabatuan
- b. Pulau Denawang
- c. Pulau Payongpayongan
- d. Mardapan
- e. Matasirih
- f. Pamalikan Labuaan Barat
- g. Kalambau dan
- h. Pulau Sarang

Pusat pemerintahan Kecamatan Pulau Sembilan berada di Marabatuan tepatnya

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Selat laut.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa

Pusat pemerintahan Kecamatan Pulau Sembilan berada di Marabatuan, tepatnya di Desa Tengah Kecamatan Pulau Sembilan Berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Laut
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa

Kecamatan Pulau sembilan dibagi menjadi 5 ( lima) bagian, antara lain

Tabel 4.2

## Desa di Wilayah Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru

No.	Nama Desa	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Labuan Barat	1,62	34
2	Maradapan	0,81	17
3	Tanjung Nyiur	0,56	11,70
4	Teluk Sungai	1,34	28,90
5	Tengah	0,40	8,40
	Jumlah	4,76	100

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau\\_Sembilan,\\_Kotabaru](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Sembilan,_Kotabaru)

## c. Kabupaten Kotabaru

Kabupaten Kotabaru adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Kotabaru yang terletak di Pulau Laut. Kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten pertama dalam provinsi Kalimantan dahulu. Dan pada masa Hindia Belanda merupakan Afdeeling Pasir en de Tanah Boemboe dengan ibu kota Kota Baru. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 9.442,46 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 342.217 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2019) dengan nelayan laut sebanyak 15.961 jiwa. Sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

## Jumlah Penduduk Kabupaten Kotabaru

No.	Kecamatan	2019		
		Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pulau Sembilan	3435	3410	6844
2	Pulau Laut Barat	5546	5333	10879
3	Pulau Laut Tanjung Selayar	5864	5760	1162
4	Pulau Laut Selatan	5329	5150	10478
5	Pulau Laut Kepulauan	6483	6612	13094
6	Pulau Laut Timur	7866	7087	14952
7	Pulau Sebuku	4368	4085	8453
8	Pulau Laut Utara	47921	45240	93163

9	Pulau Laut Tengah	5677	5347	11024
10	Kelumpang Selatan	5583	5108	10691
11	Kelumpang Hilir	12369	11424	23794
12	Kelumpang Hulu	8928	8186	17114
13	Hampang	6477	5659	12136
14	Sungai Durian	6471	5705	12176
15	Kelumpang Tengah	7505	7168	14674
16	Kelumpang Barat	3297	2941	6238
17	Kelumpang Utara	3169	3061	6229
18	Pamukan Selatan	8046	7276	15322
19	Sampanahan	6089	5451	11541
19	Sampanahan	6089	5451	11541
20	Pamukan Utara	11254	9791	21046
21	Pamukan Barat	5917	4829	10748
	Kabupaten Kotabaru	177594	164623	342217

Sumber: <https://kotabarukab.bps.go.id/dynamictable/2020/05/18/878/>

Wilayah Kabupaten Kotabaru dibentuk menurut Undang-undang Darurat No.3 Tahun 1953 tentang Pembentukan (Resmi) Daerah Otonomi Kabupaten/Daerah Istimewa Tingkat Kabupaten dan Kota Besar dalam lingkungan daerah Provinsi Kalimantan, dengan wilayah meliputi Kawedanan-kawedanan Pulau Laut, Tanah Bumbu Selatan, Tanah Bumbu Utara dan Pasir. Kemudian setelah disahkan sebagai undang-undang, wilayah Kabupaten Kotabaru dikurangi dengan Kawedanan Pasir. Motto daerah ini adalah "Sa- ijaan" (bahasa Banjar) yang memiliki arti: *Semufakat, satu hati dan se- iya sekata.*

## 2. Diskripsi Hasil Wawancara

**Tabel 4.4 Identitas Informan Masyarakat Marabatuan**

Informan	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
1	Ahmad	40	Desa Tengah	SMA	Wiraswasta
2	Shofian	28	Desa Tengah	SMA	Wiraswasta

3	Marwah	26	Desa tengah	S1	Ibu Rumah Tangga
4	Abdul Razak	45	Desa Tengah	SD	Nelayan
5	Marwah	40	Tg. Nyiur	SD	Ibu Rumah Tangga
6	Rohani	34	Ds. Tengah	SD	Ibu Rumah Tangga
7	Haramia	35	Ds. tengah	SD	Ibu Rumah Tangga
8	Acong	40	Tg. Nyiur	SD	Nelayan
9	Sarifuddin	38	Ds. Tengah	SD	Nelayan
10	Ambo	45	Ds. Tengah	SD	Nelayan

**Data Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Marabatuan**

Gambaran umum tentang pemahaman masyarakat Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru Tentang Asuransi Kesehatan BPJS berdasarkan data hasil wawancara pribadi peneliti dengan masyarakat yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 mengenai pemahaman asuransi bahwa beliau paham tentang asuransi adalah cara mengurangi risiko keuangan, sedangkan asuransi kesehatan BPJS beliau memiliki BPJS. Beliau ketahui tentang asuransi itu adalah sebuah keuangan noderen tang dinamakan asuransi kesehatan terutama BPJS sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk menanggulangi kerugian yang akan terjadi.

berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 mengenai pemahaman masyarakat Marabatuan tentang asuransi kesehatan BPJS beliau paham bahwa asuransi kesehatan adalah sebuah jaminan yang dimana seseorang mengalami sakit maka asuransi yang akan membayarkan semua biaya pengobatan. Yang dimana setiap bulannya informan membayarkan premi dengan persetujuan yang diambil oleh pihak asuransi BPJS dengan golongan kelas 3 yang dimana informan membayarkan setiap bulan per orang 35.000,00. Informan menjelaskan bahwa

dengan adanya asuransi kesehatan terutama BPJS sangat membantu masyarakat yang dimana biaya pengobatan saat ini sangat mahal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 mengenai pemahaman masyarakat Marabatuan tentang asuransi kesehatan BPJS. Beliau memahami asuransi yang dimana beliau menjelaskan asuransi adalah sebuah tabungan atau jaminan. Beliau mempunyai asuransi kesehatan BPJS dan asuransi dana pendidikan untuk anak anaknya kelak. Lantas dengan asuransi kesehatan BPJS beliau sadar bahwa asuransi sangat penting dalam kehidupan dan juga BPJS adalah salah satu program jaminan dari pemerintah yang dimana kita harus mengikuti program tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ke 4 mengenai pemahaman masyarakat Marabatuan tentang Asuransi kesehatan BPJS yang dimana beliau tidak mengetahui apa itu asuransi kesehatan BPJS bahkan Beliau tidak sama sekali memiliki asuransi untuk jaminan hidup. Beliau tidak memahami asuransi dikarenakan masyarakat setempat sangat awan hal hal yang berbaur dengan asuransi, ditambah lagi kurangnya sosialisasi mengenai asuransi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ke 5 mengenai pemahaman masyarakat Marabatuan tentang asuransi kesehatan BPJS yang dimana beliau tidak memahami asuransi kesehatan BPJS. Beliau menjelaskan bahwa beliau tidak menau dengan asuransi kesehatan BPJS, sejauh ini informan dan keluarga apa bila mengalami sakit maka hanya berobat kepuskesmas atau membeli obat warung saja. Jadi beliau tidak mengetahui tentang asuransi kesehatan BPJS

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 mengenai pemahaman masyarakat Marabatuan tentang asuransi kesehatan BPJS yang dimana beliau tidak memahami mengenai asuransi yang dimana informan memberikan penjelasan beliau hanya kerja saja tanpa memikirkan hal hal seperti itu. Lagi pula beliau tidak tau

apa itu asuransi kesehatan BPJS yang dimana hal hal tersebut menurut beliau sesuatu hal hal yang moderen dan beliau tidak bisa untuk menjangkaunya atau untuk mengakses.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 mengenai asuransi kesehatan BPJS beliau menjelaskan beliau tidak tau mengenai asuransi. Yang beliau tau jika beliau mengalami sakit maka beliau membeli obat. Jikalau salah satu keluarga mengalami sakit yang akan mengharuskan untuk merawat ke rumah sakit otomatis biaya rumah sakit biasanya di bantu dengan keluarga atau keluarga ikut membantu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 mengenai pemahaman asuransi kesehatan BPJS beliau menjelaskan bahwa beliau tidak mengetahui apa itu asuransi. Beliau memberikan penjelasan gimana beliau bisa tau apa itu asuransi kesehatan beliau hanya sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk mengetahui dengan hal hal yang lain di tambah lagi beliau tidak tau kegunaannya seperti apa dan manfaatnya bagaimana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 9 mengenai pemahaman masyarakat marabatuan tentang asuransi kesehatan BPJS, beliau tidak tau. Dan beliau sangat tidak femeliar mengenai asuransi kesehatan BPJS. Dikarenakan jikalau beliau sakit maka beliau cukup ke puskesmas saja atau memanggil tenaga kesehatan kerumah untuk mengobati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 10 mengenai pemahaman masyarakat Marabatuan tentang asuransi kesehatan BPJS, beliau menjelaskan tidak mengetahui tentang adanya asuransi kesehatan BPJS, beliau menjelaskan jika beliau sakit maka cukup beli obat saja. Jika salah satu anggota keluarga sakit yang harus di rujuk kerumah sakit maka beliau cukup meminta surat rujukan dari pihak Desa dan Puskesmas setempat untuk meringankan pembayaran rumah sakit.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari 10 informan di Marabatu Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru menghasilkan 3 katagori yang paham dalam pemahaman masyarakat. Pertama, sampai dengan ketiga informan paham mengenai asuransi kesehatan BPJS.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat ,mengambil suatu analisis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman masyarakat mengenai asuransi kesehatan BPJS dan adakah upaya untuk membantu masyarakat meningkatkan pemahaman tentang asuransi kesehatan BPJS.

### **1. Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pemahaman Masyarakat Marabatuan kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru Tentang Asuransi Kesehatan BPJS**

Pemahaman menurut yusuf anas yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih- kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. (Ngalim Purwanto 2020 Hlm 47)

Menurut anas sudjono mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. (Anas Sudijono 2019 Hlm25)

Dalam hal ini telah di buktikan oleh informan 1 dan 3 yang memahami asuransi kesehtan BPJS bahwa asuransi kesehatan BPJS itu begitu penting dalam kehidupan karena bisa mengatasi risiko keuangan dan sebagai tempat untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi, karena hal tersebut informan itu

mendaftarkan diri sebagai peserta dan memiliki asuransi. Dan informan yang sama sekali tidak memahami asuransi itu karena mereka kekurangan informasi tentang asuransi dan kurangnya sosialisasi dari perusahaan asuransi yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahuinya serta pendidikan yang minim.

Menurut hasil penelitian dari 10 orang informan mengenai pemahaman masyarakat Marabatuan kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru terhadap asuransi kesehatan BPJS berbanding jauh dari hasilnya dengan informan yang memahami asuransi dengan yang tidak memahami asuransi. Berikut tabel hasil 10 orang informan masyarakat Marabatuan kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru Tentang Asuransi Kesehatan BPJS.

**Tabel 4.5 Hasil Pemahaman Masyarakat Marabatuan kecamatan  
Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru**

<b>Pemahaman Masyarakat Desa Sinar Baru Terhadap Asuransi Syariah</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>
Yang Memahami Asuransi	1 dan 3	3
Sama Sekali Tidak Memahami Asuransi	4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10	7
Total		10

**Data Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sinar Baru.**

Menurut Robert L. Thorndike ada 2 kategori Pemahaman yang *pertama* disebut pemahaman instruksional. Pada tingkat ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada di tahap tahu atau hafal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Masyarakat pada tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan yang baru dan yang berkaitan. *Kedua* disebut pemahaman relasional. Pada tahapan tingkat ini,

masyarakat tidak hanya sekedar tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi tetapi dia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain. (Mahesa Kapadi 2019 Hlm 12-13)

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang yang memahami asuransi (informan 1,2,3) termasuk bagian dari pemahaman relasional yaitu pemahaman masyarakat tidak hanya sekedar tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi tetapi dia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah- masalah yang terkait pada situasi lain. Hal ini terlihat bahwa 3 orang informan tersebut mengatakan bahwa berasuransi itu penting karena dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi dan karena kewajiban informan sebagai tenaga kerja wiraswasta untuk berkewajiban mengikuti asuransi. Sedangkan informan yang hanya sedikit memahami dan yang sama sekali tidak tahu itu termasuk dalam kategori pemahaman instruksional karena informan itu hanya sebatas tahu tetapi mereka tidak memahami secara mendalam bagaimana asuransi tersebut dan cara mempergunakannya.

#### a. Informasi

Informasi adalah penerangan, keterangan, atau kabar dan berita tentang sesuatu. (Tim Penyusun Pusat Bahasa 2007 hlm 128). Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuannya akan hal-hal yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, 3 informan mengetahui pengertian asuransi yang dimana sebuah jaminan hidup. Sedangkan 7 informan lainnya mengatakan bahwa mereka kekurangan

informasi dalam memahami tentang asuransi. Selain itu lokasi yang jauh dari tempat tinggal juga membuat mereka tidak memahami tentang asuransi.

b. Kurangnya Sosialisasi

Kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat setempat masih banyak yang belum memiliki bahkan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui sama sekali. Hal ini membuat bahwa asuransi kesehatan itu sangat penting bagi jaminan untuk kedepannya. Masyarakat kurang mengetahui hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dari pihak asuransi dan pihak pemerintah setempat.

## **2. Adakah Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat**

### **Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru Tentang Asuransi Kesehatan BPJS**

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode yang ada di Bab III yaitu metode pendekatan lapangan *field research* yang dimana peneliti menggunakan pendekatan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan yang terjadi di lingkungan, baik individu maupun kelompok. Dalam hal penelitian ini masyarakat yang berada pada objek penelitian lapangan dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi lapangan. (Suryabrata 2018 hlm 25).

Dalam upaya agar meningkatkan pemahaman masyarakat tentang asuransi kesehatan melalui sosialisasi. Sosialisasi adalah proses permasyarakatan disebabkan terjadinya komunikasi diantara para penghuni suatu wilayah. Di dalam pergaulan sehari-hari masyarakat tidak pernah terlepas dan berkomunikasi antara satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan memungkinkan adanya permasyarakatan sesuatu hal, baik itu suatu produk, lembaga maupun peraturan, sehingga masyarakat yang tadinya tidak tahu menjadi tahu karena adanya komunikasi (Asmara, 2006 Hlm 45).

Dalam hal ini peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang asuransi kesehatan BPJS peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa asuransi di area sekarang sangat penting sebagai jaminan

untuk kedepannya dan untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi dimasa depan. Melalui pendekatan kepada masyarakat peneliti memberikan sosialisasi pemahaman mengenai asuransi kesehatan. Bahwa asuransi sangat perlu dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk jaminan hidup untuk menanggulangi resiko yang ada.